

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MENULIS
AKSARA CINA PRODI BAHASA DAN SASTRA CINA
DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

Wandayani Goeyardi

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

wandayanigoeyardi@gmail.com

ABSTRACT

Pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia dewasa ini turut memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, produktif dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era global. Pembelajaran Bahasa Mandarin pada level pendidikan tinggi dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan dengan baik untuk menjadikan penguasaan Bahasa Mandarin sebagai persyaratan sistem akademik dan meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi. Pembelajaran Bahasa Mandarin harus mampu memanfaatkan berbagai strategi, metode dan berbagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Tetapi di lapangan terdapat keterbatasan referensi yang membahas strategi pembelajaran sehingga mahasiswa kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar yang mudah dipelajari dalam perkuliahan. Referensi yang tersedia terbatas pada buku pegangan dosen dan itu pun masih kurang memadai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Cina. Berangkat dari masalah tersebut, maka perlu segera diberikan solusinya dengan mengembangkan bahan ajar strategi pembelajaran untuk mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Cina di Universitas Brawijaya Malang.

Key words: pengembangan bahan ajar strategi pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks teknologi pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan dan dikombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk

mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol.

Permasalahan pokok pada pembelajaran bahan ajar Menulis Aksara Cina di Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya Malang, antara lain: (a) belum ada/belum tersusunnya bahan ajar Mata Kuliah Menulis Aksara Cina di Universitas Brawijaya Malang yang disusun secara sistematis, terstruktur

dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (b) belum ada/tersusunnya bahan ajar Menulis Aksara Cina yang mengalami studi kelayakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) apakah sudah tersedia bahan ajar Menulis Aksara Cina yang aplikatif dan sesuai dengan mata kuliah, (b) bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Tujuan pengembangan ini adalah : (1) menghasilkan bahan ajar Menulis Aksara Cina yang didesain dengan model Dick, Carey, & Carey yang disusun secara sistematis dan terstruktur dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) menghasilkan bahan ajar yang telah mengalami studi kelayakan.

Hasil akhirnya, yaitu paket pembelajaran sebagai panduan untuk pembelajar dan pebelajar yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Di samping itu produk ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi pebelajar dalam memanfaatkan, menggunakan serta untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Prodi Bahasa dan Sastra Cina Universitas Brawijaya Malang.

Pentingnya pengembangan produk berupa paket bahan ajar Menulis Aksara Cina untuk mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Cina Universitas Brawijaya Malang memberikan sejumlah manfaat :

1. Bagi Pembelajar , dapat memfasilitasi proses belajar pebelajar dan memberi arah bagi pembelajar dalam membimbing pebelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi Pebelajar , dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat memudahkan dalam proses belajar dan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar.
3. Bagi Prodi Bahasa dan Sastra Cina, mengatasi ketidak tersediaan bahan ajar Menulis Aksara Cina yang sistematis dan menarik.

4. Bagi Pengembang, memberikan motivasi pada pengembang untuk lebih mengembangkan bahan ajar.

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Definisi ini dirumuskan berlandaskan lima bidang garapan, yaitu: desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian.

Sehubungan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah memproduksi bahan ajar cetak, maka istilah bahan ajar yang dibahas dan dimaksud adalah buku ajar yang berisi uraian bahan tentang bidang studi tertentu, disusun secara sistematis, diseleksi berdasarkan tujuan, diorientasikan pada pembelajaran, dan disesuaikan dengan perkembangan pebelajar.

Dilihat dari fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai buku, buku ajar mempunyai fungsi dalam pembelajaran, yaitu: (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana memperlancar proses pembelajaran, (3) sarana memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran. Menyimak dari fungsi bahan ajar tersebut, berarti bahan ajar memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran yakni untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Buku ajar memiliki karakteristik berbeda dengan buku teks. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari: (a) buku ajar disusun oleh orang yang memiliki kualifikasi kepakaran dalam bidang studi tertentu atau profesi guru, (b) perancangan buku ajar dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dan (c) buku ajar memiliki sasaran pembaca yakni pebelajar, sedangkan buku teks sasaran pembacanya tidak spesifik karena mencakup semua kalangan orang yang berminat. Lebih lanjut, kekhususan buku ajar juga dapat dilihat pada orientasinya yang memungkinkan pebelajar mampu mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal.

Dipandang dari hasil belajar, buku ajar memiliki peran penting. Berbagai hasil pene-

litian menunjukkan bahwa buku ajar berperan secara maknawi dalam prestasi belajar pebelajar. Laporan World Bank (1995) mengenai Indonesia, ditunjukkan bahwa tingkat kepemilikan pebelajar akan buku ajar dan fasilitas lain berkorelasi positif dengan prestasi belajar pebelajar.

II. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar Mata Kuliah Menulis Aksara Cina ini adalah model Dick, Carey, & Carey (2001). Urutan pengembangan model ini seperti yang dikutip dari bukunya yang berjudul *The Systematic Design of Instruction* adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan umum, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis pebelajar dan konteks, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan ajar, (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif. Langkah ke-10 ini tidak digunakan dalam pengembangan ini, oleh karena keterbatasan waktu.

Uji coba produk digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk pengembangan yang telah dihasilkan. Desain uji coba produk yang dilakukan secara berurutan yaitu tinjauan oleh ahli isi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan.

Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan berupa komentar maupun saran dari hasil *review* para ahli isi, ahli media, ahli desain, wawancara. Untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian yang diberikan pada subjek coba para ahli (ahli isi, desain, dan media), subjek coba perorangan, kelompok kecil, uji lapangan beserta dosen pengampu mata kuliah.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pengembangan bahan ajar ini, yaitu dari hasil pengumpulan angket, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini ada dua, yaitu: teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Digunakan untuk mengolah data dari *review* para ahli (ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran), uji coba perorangan, kelompok kecil, lapangan dan dosen pengampu mata kuliah. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang berupa tanggapan komentar maupun saran perbaikan yang terdapat pada angket serta hasil wawancara. Hasil analisis ini digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

- 1) Rumus data per item:

$$P = \frac{X}{x_i} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:95)

Keterangan:

P: persentase (%)

X: jumlah skor jawaban seluruh responden dalam satu item

x_i : jumlah skor ideal dalam satu item

- 2) Rumus untuk mengolah data keseluruhan item:

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:95)

Keterangan:

P: persentase (%)

ΣX : jumlah keseluruhan skor jawaban seluruh responden

ΣX : jumlah keseluruhan skor ideal dalam keseluruhan item

Setelah didapatkan hasil dari data yang diolah dengan menggunakan rumus di atas, hasil tersebut dicocokkan dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Keterangan tabel kriteria tingkat kelayakan:

- a) Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 81%- 100%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi sangat layak dan tidak direvisi.
- b) Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 61%- 80%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi layak dan tidak direvisi.
- c) Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 41%- 60%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi kurang layak dan perlu direvisi.
- d) Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 21%-40%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi kurang layak dan perlu direvisi.
- e) Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 0%-20%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi tidak layak dan perlu direvisi.

Produk bahan ajar yang dikembangkan dikatakan berhasil dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar apabila minimal mencapai kriteria layak yakni 61%- 80%.

HASIL

A. Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba

1. Ahli Isi

Validasi dari ahli isi bertujuan untuk mendapatkan kelayakan materi dari produk

pengembangan. Ahli isi dalam pengembangan ini ialah Ibu Wang Hong Xia, beliau adalah seorang warga negara Cina, yang merupakan salah satu dosen *native* Jurusan Bahasa dan Sastra Cina di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dan dosen Prodi Bahasa dan Kebudayaan di Universitas Guang Xi, Cina.

Penilaian ahli isi terhadap produk pengembangan yang mencakup bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan pada angket, serta memberikan tanggapan berupa komentar maupun saran. Adapun skor penilaian yang digunakan pada angket adalah skor 1 (sangat kurang tepat, sangat kurang jelas, sangat kurang sesuai, sangat kurang lengkap), skor 2 (kurang tepat, kurang jelas, kurang sesuai, kurang lengkap), skor 3 (cukup tepat, cukup jelas, cukup sesuai, cukup lengkap), skor 4 (tepat, jelas, sesuai, lengkap), skor 5 (sangat tepat, sangat jelas, sangat sesuai, sangat lengkap). Berikut disajikan paparan data yang diperoleh dari penilaian ahli isi.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian ahli isi secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 94%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak direvisi.

Adapun tanggapan berupa komentar dan saran yang diberikan oleh ahli isi sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Semua *hanyu pinyin* diberi nada.
- Pada soal latihan, *hanyu pinyin* diberi nada.
- Beri garis pada soal latihan menulis.

b. Buku Panduan Dosen

Hasil penilaian ahli isi secara keseluruhan terhadap buku panduan dosen diperoleh persentase 96%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak direvisi.

Terkait dengan tanggapan ahli isi terhadap buku panduan dosen tidak ada saran sebagai bahan pertimbangan untuk revisi.

c. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian ahli isi secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 90%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak direvisi.

Terkait dengan tanggapan ahli isi terhadap buku panduan mahasiswa tidak ada saran sebagai bahan pertimbangan untuk revisi.

2. Ahli Media

Validasi dari ahli media bertujuan untuk mendapatkan kelayakan produk pengembangan sebagai media pembelajaran. Ahli media dalam pengembangan ini ialah Bpk. Hendry Praherdiono, salah satu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan di FIP Universitas Negeri Malang.

Penilaian ahli media terhadap produk pengembangan yang mencakup bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan pada angket, serta memberikan tanggapan berupa komentar maupun saran. Adapun skor penilaian yang digunakan pada angket adalah skor 1 (sangat kurang tepat, sangat kurang jelas, sangat kurang sesuai, sangat kurang baik, sangat kurang konsisten), skor 2 (kurang tepat, kurang jelas, kurang sesuai, kurang baik, kurang konsisten), skor 3 (cukup tepat, cukup jelas, cukup sesuai, cukup baik, cukup konsisten), skor 4 (tepat, jelas, sesuai, baik, konsisten), skor 5 (sangat tepat, sangat jelas, sangat sesuai, sangat baik, sangat konsisten). Berikut disajikan paparan data yang diperoleh dari ahli media.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian ahli media secara kese-

luruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 88%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Adapun tanggapan berupa komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Posisi gambar perlu disesuaikan dengan lebar tulisan.
- Perlu kekayaan warna yang mencerminkan budaya Cina.
- Sumber rujukan masih minim, perlu diperluas.
- Menggunakan spasi 1.
- Beri rujukan untuk gambar.

b. Buku Panduan Dosen

Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan terhadap buku panduan dosen diperoleh persentase 98%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak direvisi.

Tanggapan berupa saran dari ahli media terhadap buku panduan dosen sebagai bahan pertimbangan untuk revisi adalah :

- Menghilangkan tulisan “bahan ajar” pada *cover* buku panduan dosen.

c. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 100%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari ahli media terhadap buku panduan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk revisi adalah :

- Menghilangkan tulisan “bahan ajar” pada *cover* buku panduan mahasiswa.

3. Ahli Desain

Validasi dari ahli desain bertujuan untuk mendapatkan kelayakan desain produk pengembangan. Ahli desain dalam pengembangan ini ialah Bpk. I Nyoman Sudana Degeng, beliau merupakan salah satu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan di FIP dan dosen Prodi Teknologi Pembelajaran di PPS Universitas Negeri Malang.

Penilaian ahli desain terhadap produk pengembangan yang mencakup bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan pada angket, serta memberikan tanggapan berupa komentar maupun saran. Adapun skor penilaian yang digunakan pada angket adalah skor 1 (sangat kurang tepat, sangat kurang jelas, sangat kurang sesuai), skor 2 (kurang tepat, kurang jelas, kurang sesuai), skor 3 (cukup tepat, cukup jelas, cukup sesuai), skor 4 (tepat, jelas, sesuai), skor 5 (sangat tepat, sangat jelas, sangat sesuai). Berikut disajikan paparan data yang diperoleh dari ahli desain.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian ahli desain secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 84%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari ahli desain terhadap bahan ajar sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Gambar pada *cover* tidak mencerminkan belajar menulis.
- Untuk tingkat mahasiswa, sajian kurang padat.
- Pada *cover*, gambar terlalu kecil.

b. Buku Panduan Dosen

Hasil penilaian ahli desain secara keseluruhan terhadap buku panduan dosen diperoleh persentase 84%. Jika dikonver-

sikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari ahli desain terhadap buku panduan dosen sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar:

- Gambar pada *cover* tidak mencerminkan belajar menulis (ketidakcocokan antara gambar dan isi).

c. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian ahli desain secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 85%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari ahli desain terhadap buku panduan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar adalah:

- Gambar pada *cover* tidak mencerminkan belajar menulis.

4. Uji Perorangan

Uji perorangan difokuskan pada penyempurnaan produk pengembangan yang mencakup bahan ajar dan buku panduan mahasiswa untuk mendapatkan kelayakan pada subjek coba yang dipilih. Subjek coba pada uji perorangan dilakukan pada 3 orang mahasiswa angkatan 2011 Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya yang menempuh Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa. Subjek coba dipilih dengan kriteria prestasi hasil belajar dari nilai IPK semester sebelumnya, yaitu prestasi atas, tengah, dan bawah. Subjek coba dalam uji perorangan tersebut menggunakan produk pengembangan dan menilai kedua produk tersebut melalui angket. Berikut disajikan paparan data yang diperoleh dari uji perorangan.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian uji perorangan secara

keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 81%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari subjek coba pada uji perorangan terhadap bahan ajar sebagai bahan pertimbangan revisi tidak ada.

b. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian uji perorangan secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 77%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria layak dan tidak perlu revisi.

Terkait dengan tanggapan saran dari subjek coba pada uji perorangan terhadap buku panduan mahasiswa sebagai bahan revisi tidak ada.

5. Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil difokuskan pada penyempurnaan produk pengembangan yang mencakup bahan ajar dan buku panduan mahasiswa untuk mendapatkan kelayakan pada subjek coba yang dipilih. Subjek coba pada uji kelompok kecil dilakukan pada 9 orang mahasiswa angkatan 2011 Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya yang menempuh Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa. Subjek coba yang dipilih dengan kriteria prestasi hasil belajar dari nilai IPK semester sebelumnya, yaitu prestasi atas, tengah, dan bawah. Subjek coba dalam uji kelompok kecil tersebut menggunakan produk pengembangan dan menilai kedua produk tersebut melalui angket. Berikut disajikan paparan data yang diperoleh dari uji kelompok kecil.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian uji kelompok kecil secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 81%. Jika dikonversikan pada

tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan saran dari subjek coba pada uji kelompok kecil sebagai bahan pertimbangan revisi tidak ada.

b. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian uji kelompok kecil secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 83%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Terkait dengan saran tanggapan dari subjek coba pada uji kelompok kecil terhadap buku panduan mahasiswa, tidak ada saran untuk bahan revisi.

6. Uji Lapangan

Uji lapangan merupakan uji yang dilakukan kepada sasaran yang sebenarnya. Pada tahap ini difokuskan pada penyempurnaan produk pengembangan yang mencakup bahan ajar dan buku panduan mahasiswa untuk mendapatkan kelayakan pada subjek coba yang dipilih. Subjek coba pada uji lapangan dilakukan pada 30 orang mahasiswa angkatan 2011 Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya yang menempuh Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa. Subjek coba dalam uji lapangan tersebut menggunakan produk pengembangan dan menilai kedua produk tersebut melalui angket. Adapun hasil dari uji lapangan disajikan sebagai berikut.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian uji lapangan secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 81%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari uji lapangan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar adalah:

- Berikan nada pada *hanyu pinyin*.

b. Buku Panduan Mahasiswa

Hasil penilaian uji lapangan secara keseluruhan terhadap buku panduan mahasiswa diperoleh persentase 82%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Terkait dengan saran tanggapan dari subjek coba pada uji lapangan terhadap buku panduan mahasiswa, tidak ada saran untuk bahan revisi.

7. Uji Coba Dosen Pengampu Mata Kuliah

Penilaian dosen pengampu Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa merupakan penilaian dosen terhadap bahan ajar dan buku panduan dosen. Uji coba tersebut dilakukan bersamaan pada saat uji lapangan. Pada tahap ini difokuskan pada penyempurnaan produk pengembangan yang mencakup bahan ajar dan buku panduan dosen untuk mendapatkan kelayakan pada subjek coba yang dipilih. Subjek coba pada uji coba ini dilakukan pada seorang dosen pengampu Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa yang mengajar mahasiswa angkatan 2011 Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya. Hasil dari uji coba dosen pengampu mata kuliah tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Bahan Ajar

Hasil penilaian uji coba dosen pengampu mata kuliah secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 92%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tanggapan berupa saran dari uji coba pada dosen pengampu mata kuliah terhadap bahan ajar sebagai bahan pertimbangan untuk revisi bahan ajar yakni:

- Semua *hanyu pinyin* diberi nada.
- Pada soal latihan, *hanyu pinyin* diberi nada.

- Beri garis pada soal latihan menulis.

b. Buku Panduan Dosen

Hasil penilaian uji lapangan secara keseluruhan terhadap buku panduan dosen diperoleh persentase 95%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu revisi.

Dalam tahap uji coba pada dosen pengampu mata kuliah tidak terdapat saran untuk perbaikan terhadap buku panduan dosen, sehingga pengembang tidak melakukan revisi terhadap produk pengembangan.

B. Revisi Produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan saran dari para subjek coba yang meliputi: ahli isi, ahli media, ahli desain, uji coba pada mahasiswa termasuk uji coba pada dosen pengampu Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa.

III. PEMBAHASAN

Pembahasan yang mengenai kajian produk pengembangan ini antara lain: (1) desain fisik, (2) *layout*, (3) bahasa, dan (4) komponen isi. Adapun penjelasan rincinya adalah sebagai berikut:

1. Desain Fisik

Desain fisik produk pengembangan yang mencakup bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa ini berupa cetakan. Ukuran produk yang telah dirancang dan dikembangkan disesuaikan dengan standar ISO (*International Organization for Standardization*). Muslich (2010:306) mengemukakan bahwa untuk ukuran bahan ajar disesuaikan dengan standar ISO. Lebih lanjut pilihan ukuran fisik buku ajar yang dapat digunakan yakni dengan ukuran A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), dan B5 (176x250 mm).

Menyimak pendapat di atas, ukuran yang dipilih dan digunakan untuk produk pengem-

bangun ini adalah A4 (210X297 mm). Ukuran A4 merupakan ukuran buku teks pada umumnya, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Selain hal itu, pertimbangan dari segi faktor kenyamanan supaya mudah dibawa oleh mahasiswa maupun dosen.

2. Layout

Kajian mengenai *layout* yang digunakan pengembang dalam mendesain produk pengembangan meliputi beberapa hal.

Tipografi/ukuran dan jenis huruf yang digunakan produk pengembangan ini yakni judul bab digunakan ukuran huruf 18 poin dengan jenis huruf Bookman Old Style, untuk subjudul digunakan ukuran huruf 14 poin dengan jenis huruf Bookman Old Style, ukuran teks isi (*bodytext*) atau uraian materi utama ukuran hurufnya 12 poin dengan jenis huruf Bookman Old Style, dan untuk teks penjelasan/keterangan gambar (*caption*) serta *high-light* atau *pull quotes* digunakan ukuran huruf 8 poin dengan jenis huruf Bookman Old Style.

Warna merupakan bagian dari elemen sebuah desain visual yang dapat memberikan stimulus serta dapat menciptakan impresi bagi pembaca. Dengan kata lain, warna dapat mempengaruhi psikologis pembaca ketika melihatnya.

Penggunaan gambar dalam produk pengembangan ini bertujuan untuk memperoleh realisme, mengungkapkan pemikiran, mengingat objek yang sebenarnya, dan untuk menarik perhatian pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan Levie dan Lents (dalam Toenlioe, 1999:23)

Kajian pembahasan pada bagian ini mengarah pada penataan elemen visual supaya pesan tersampaikan maupun mudah dibaca oleh pembaca. Adapun kajiannya antara lain: perataan, bentuk urutan (*sequence*), dan pengarah.

3. Bahasa

Degeng (2008:1) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan

bahan ajar bukan bahasa buku teks yang bersifat sangat resmi atau sangat formal, melainkan bahasa yang setengah formal dan setengah lisan. Ketika menulis bahan ajar, penulis harus membayangkan bahwa seolah-olah ia sedang mengajak pembicara berbicara (2010:168) yang mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya mempertimbangkan aspek komunikatif, dialogis dan interaktif. Buku ajar dikatakan komunikatif apabila penataan kalimatnya tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami pembaca. Selanjutnya, buku ajar dikatakan dialogis dan interaktif apabila gaya penulisannya menempatkan penulis sebagai orang pertama dan pembaca sebagai orang kedua. Dengan demikian, penggunaan sapaan kamu, kalian, Anda, dan struktur kalimat tanya dan perintah mewarnai dalam buku ajar tersebut.

Terkait penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif dalam bahan ajar ini, digunakan bahasa yang langsung mengarah pada pesan yang akan disampaikan. Kemudian, ditinjau dari aspek dialogis dan interaktif digunakan sapaan Anda serta pencantuman kalimat tanya dan perintah.

4. Komponen Isi

Susunan tulisan dalam suatu bahan ajar mencerminkan strategi pembelajaran atau urutan kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh dosen dalam perkuliahan tatap muka (Degeng, 2008:1). Mengacu pada pendapat tersebut, komponen-komponen bahan ajar ini secara umum dipaparkan sebagai berikut:

Pencantuman tujuan pembelajaran dalam bahan ajar sebagai upaya untuk menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa. Degeng (1997:76) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai, cenderung akan mengorganisasi kegiatan-kegiatan belajarnya ke arah tujuan tersebut. Jadi, adanya tujuan belajar dapat memberikan arah perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bertolak pada hal tersebut di atas, pencantuman tujuan pembelajaran pada bahan ajar tidak lain untuk mengarahkan perilaku belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendeskripsian materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilakukan supaya cakupan materi yang disampaikan tidak meluas atau di luar tujuan yang akan dicapai. Uno (2009:5) mengemukakan bahwa umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan pembelajaran. Dengan demikian, pendeskripsian materi pada bahan ajar ini didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Urutan penyajian materi pada bahan ajar ini dimulai dari konsep yang sederhana baru ke yang lebih kompleks, yakni dimulai dengan memberikan pemahaman tentang pengertian dari konsep yang akan dipelajari, kemudian dilanjut pada bagian-bagiannya secara berurutan. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Uno (2009:5) yang mengemukakan bahwa penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

Materi yang disajikan dalam bahan disertai contoh-contoh konkret yang sesuai dengan Mata Kuliah Menulis Aksara Cina. Melalui contoh-contoh yang disajikan diharapkan mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disajikan.

Latihan menjadi alat ukur untuk tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan. Pemberian latihan pada bahan ajar ini didasarkan pada pendapat Degeng (2008:3) yang mengemukakan bahwa tujuan latihan adalah agar peserta didik benar-benar menguasai konsep yang telah dibahas. Dengan demikian, dengan pencantuman latihan pada bahan ajar ini diharapkan mahasiswa dapat mengukur kemampuannya dalam menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Umpan balik pada bahan ajar terkait dengan soal latihan yang diberikan dalam bentuk kunci jawaban.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi belajar yang disajikan secara transparan supaya mempermudah mahasiswa untuk menjalaninya. Isinya berupa kriteria-kriteria penilaian yang akan dijalankan. Kriteria penilaian tersebut diberikan secara rinci dan sejelas mungkin dengan harapan mahasiswa dapat mengetahui evaluasi dan penilaian terhadap unjuk kerjanya sepanjang proses pembelajaran.

Produk pengembangan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan Produk Pengembangan

- Materi dikembangkan sesuai dengan kurikulum Prodi Bahasa dan Sastra Cina, Universitas Brawijaya Malang.
- Contoh-contoh yang disajikan disesuaikan dengan mata kuliah mahasiswa, yakni Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa.
- Dapat dipelajari kapan dan di mana saja karena mudah dibawa
- Dilengkapi dengan gambar maupun ilustrasi, serta warna sehingga menarik.
- Dilengkapi dengan "Tahukah Anda" untuk menambah pengetahuan mahasiswa.
- Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bersifat komunikatif, dialogis dan interaktif, seperti penggunaan sapaan Anda dan penggunaan struktur kalimat tanya, perintah, dan seru.
- Penggunaan dan penataan (*layout*) elemen visual didasarkan pada prinsip desain pesan visual atau dengan kata lain didasarkan pada teori-teori visual.
- Dikembangkan dengan model desain pembelajaran.

2. Kekurangan Produk Pengembangan

- Produk pengembangan ini tidak dapat memenuhi semua gaya belajar peserta didik, karena sifatnya lebih pada visual.
- Produk pengembangan ini menuntut minat baca.

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar ini meliputi

saran pemanfaatan, saran desiminasi, dan saran pengembangan produk lebih lanjut. Berikut disajikan uraiannya.

1. Saran Pemanfaatan

- a. Bahan ajar yang dikembangkan ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam perkuliahan.
- b. Sebelum menggunakan bahan ajar ini, sebaiknya terlebih dahulu dosen membaca buku panduan dosen dan mahasiswa membaca buku panduan mahasiswa.
- c. Terkait dengan keterbatasan materi yang hanya cukup menyajikan strategi pembelajaran secara umum, maka dosen sebaiknya menambahkan sajian materi strategi pembelajaran yang lebih khusus dalam Mata Kuliah Menulis dan Tata Bahasa.

2. Saran Diseminasi

Pengembangan produk ini tidak sampai pada tahap diseminasi, apabila ingin dilakukan sampai pada tahap tersebut maka perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik mahasiswa angkatan 2011 Prodi Bahasa dan Sastra Cina di Universitas Brawijaya Malang, apabila diperbanyak dan digunakan di lembaga pendidikan lain maka perlu diadakan revisi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa yang ada.
- b. Produk pengembangan ini hendaknya diuji efektivitasnya dan melalui tahap evaluasi sumatif terlebih dahulu. Oleh karena, pengembangan bahan ajar ini hanya sampai pada tahap uji kelayakan.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

- a. Kajian materi pada bahan ajar perlu diperluas untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran.

- b. Perlu juga diperhatikan bagi pengembangan selanjutnya supaya bahan ajar ini disertai suplemen CD pembelajaran agar lebih variatif dan menarik dalam penyajian materinya.

REFERENSI

- Teori Pembelajaran: *Taksonomi Variabel*. (2000) Malang :UT. PPs MP
- Degeng, I.N.S. (2001) *Kumpulan Bahan Pembelajaran*. Malang :LP3 Universitas Negeri Malang
- Degeng, Sudana, (2000) *Teori Pembelajaran : Teori Pembelajaran : Terapan* Malang : UT.PPs MP
- Degeng, I.N.S. (2008a). *Pedoman penyusunan Bahan Ajar : menuju Pribadi Unggul Lewat Perbaikan Kualitas Belajar mengajar*. Surabaya : PPS, TEP Univ. PGRI Adi Buana Surabaya.
- Degeng, I.N.S. (2008b) *Desain Pembelajaran ; Menuju Pribadi Unggul Lewat Perbaikan Kualitas Belajar mengajar*. Surabaya : PPS, TEP Univ. PGRI Adi Buana Surabaya.
- Dick, W. And Carey, L. Carey, James O. (2001) *The Systematic Design Of Instruction (5 th ed)* USA : Addison Wesley Educational Publisshers Inc.
- Dimiyati, 1989. *Landasan Pendidikan*. Malang
- Dwiyogo, W.D. (2008) *Aplikasi Teknologi Pembelajaran : Media Pembelajaran Penjas & Olahraga*. Malang : FIP UM
- Januszewski, A. & Molenda, M. (2008) *Educational Technology : A Definition with Commentary*. New York, London : Taylor & Francis Gorup Lawrence Erlbaum Association, LLC.